

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan analisis data keruangan dengan melihat sebaran data presentase pada tiap Kecamatan yang menjadi tempat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial, ekonomi, budaya dan kearifan lokal masyarakat dalam budidaya jagung di Kota Gorontalo yaitu;

- a. Kondisi Sosial : Kelompok umur petani jagung di Kota Gorontalo didominasi oleh kelompok umur 49-56 tahun sebanyak 30,59% dan kelompok umur 57-65 tahun sebanyak 31,77%. Pendidikan formal petani jagung sebagian besar hanya sampai tingkat sekolah dasar dengan presentase 55,29%. Untuk pekerjaan pokok didominasi oleh sektor pertanian sebanyak 64,70%. Jumlah anggota rumah tangga sebagian besar berjumlah 5 orang dengan presentase 28,23%.
- b. Kondisi Ekonomi: Pendapatan utama petani jagung yang ada di kota Gorontalo rata-rata per tahun sebanyak Rp. 16.872.188. Kepemilikan lahan sebagian besar berstatus bagi hasil sedangkan jumlah pengeluaran per bulan sebanyak Rp. 1.840.209 atau sebanyak Rp. 22.082.508 per tahunnya.
- c. Kondisi Budaya dan Kearifan Lokal: kebiasaan dan tradisi dalam pengolahan jagung sebagian besar petani melihat perbintangan saat menanam jagung dengan presentase 56%. Teknologi inovasi dalam budidaya tanaman jagung, 66% menggunakan cangkul, bajak sapi, parang.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat saya sampaikan dari hasil penelitian ini yaitu;

- a. Untuk petani diharapkan agar dalam melakukan budidaya jagung memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari pendidikan, mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang pertanian. Selain itu, dalam melakukan budidaya jagung, petani jangan sampai meninggalkan budaya dan kearifan lokal daerah yang ada.
- b. Untuk pemerintah Kota Gorontalo diharapkan agar lebih memperhatikan kesejahteraan para petani. Karena keperluan pokok seperti jagung, ubi, beras dan jenis makanan pokok lainnya bersumber dari petani. Oleh karena, perlunya bantuan dari pemerintah seperti mesin traktor gratis, harga bahan pokok yang bagus, bibit gratis, serta sosialisasi dan pelatihan pertanian untuk para petani agar dapat meningkatkan produktifitas dan tersedianya pasokan bahan makanan yang banyak.